

Kolaborasi Bimbingan Orangtua, Guru, dan Tokoh Masyarakat dalam Kesuksesan Pembelajaran Dasar di Era Digital

Farida Farida*, Mungin Eddy Wibowo, Edy Purwanto, Sunawan Sunawan

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

Farida Farida

*Corresponding Author: farida_79@students.unnes.ac.id

Abstrak. Manusia lahir dengan seluruh potensi yang perlu untuk dikembangkan oleh lingkungan, diawali oleh orang tuanya (lembaga informal) dan dilanjutkan oleh guru (di lembaga pendidikan) serta masyarakat (lembaga non formal). Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kolaborasi bimbingan orang tua, guru, dan masyarakat dapat berkontribusi dalam kesuksesan pembelajaran dasar di era digital dan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dalam penelitian ini mengadaptasi pola yang digunakan oleh Miles dan Huberman, yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan kemudian dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Bentuk-bentuk kolaborasi dalam kesuksesan pembelajar di era digital seperti kolaborasi orang tua dapat dilakukan dengan cara membangun komunikasi yang harmonis dengan pembelajar dasar, kolaborasi guru dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas yang beragam di luar kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan waktu berkonsultasi dan kunjungan dengan pendekatan kekeluargaan, koaborasi dengan tokoh masyarakat dapat dilakukan dengan cara aktualisasi keteladanan sosial; (2) Faktor pendukung kesuksesan pembelajar di era digital, yaitu keterlibatan orangtua dalam memberikan ruang psikologis yang nyaman bagi pembelajar dasar ketika belajar bersama keluarga, kompetensi guru yang rata-rata sarjana memungkinkan guru memiliki wawasan luas dalam proses belajar maupun manajemen kelas, serta tokoh masyarakat terlibat secara aktif maupun pasif pada jam belajar pembelajar dasar. Sementara faktor penghambat kesuksesan pembelajar di era digital yaitu kerjasama seluruh aspek pendidikan (orangtua, guru dan tokoh masyarakat) yang kurang integral.

Kata kunci: era digital; kolaborasi bimbingan; pembelajar dasar.

Abstract. Humans are born with all the potential that needs to be developed by the environment, starting with their parents (informal institutions) and continued by teachers (in educational institutions) and the community (non-formal institutions). This paper aims to identify how the collaboration of parent, teacher, and community guidance can contribute to the success of basic learners in the digital era and the factors that influence it. The method used in this research is field research. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique in this study adapts the pattern used by Miles and Huberman, namely the stages of data reduction, data presentation, and then proceeding with drawing conclusions. The results of this study are: (1) Forms of collaboration in the success of learners in the digital era such as parent collaboration can be done by building harmonious communication with basic learners, teacher collaboration can be done by carrying out various activities outside of teaching and learning activities with provide time for consultations and visits with a family approach, collaboration with community leaders can be done by actualizing social role models; (2) Supporting factors for the success of learners in the digital era, namely parental involvement in providing a comfortable psychological space for basic learners when studying with their families, teacher competence with an average degree of undergraduate allows teachers to have broad insight in the learning process and classroom management, as well as community leaders. actively and passively involved in basic learning hours. Meanwhile, the inhibiting factor for the success of learners in the digital era is the less integral cooperation of all aspects of education (parents, teachers and community leaders).era.

Key words: basic learners; collaborative tutoring; digital age.

How to Cite: Farida, F., Wibowo, M.E., Purwanto, E., Sunawan, S. (2022). Kolaborasi Bimbingan Orangtua, Guru, dan Tokoh Masyarakat dalam Kesuksesan Pembelajaran Dasar di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022*, 402-406.

PENDAHULUAN

Banyak keterampilan yang dituntut untuk dimiliki pembelajar dasar dapat diwujudkan dengan pengakuan bahwa manusia lahir dengan seluruh potensi yang perlu untuk dikembangkan oleh lingkungan, diawali oleh orang tuanya

(lembaga informal) dan dilanjutkan oleh guru (di lembaga pendidikan) serta masyarakat (lembaga non formal). pendidikan dan bimbingan dilakukan oleh orang dewasa (khususnya orang tua) agar anak-anak tumbuh menjadi manusia yang mandiri dan dengan ke-khas-an nya dapat berusaha dengan harapan yang selalu “berhasil”.

Keteladanan, pembiasaan, pemberian bimbingan dengan memahami ciri khas pada anak akan lebih efektif. Caranya adalah memberikan kesempatan “bebas bertanggung jawab” pengalaman serta bermain sambil belajar diantara teman yang tidak terbatas di era digital. Kondisi tersebut karena anak-anak memiliki kebutuhan bersosialisasi, baik dalam kegiatan belajar, sosial maupun karir.

Potensi akan laten ketika tidak ada upaya menstimulasi dan memberikan kesempatan pengalaman secara langsung. Manusia menjadi mandiri dan bertanggung jawab ketika dalam proses pertumbuhan dan perkembangan berada pada lingkungan yang kondusif dan orang-orang dewasa yang amanah. Sehingga kesuksesan pembelajar dasar di rumah membutuhkan ruang psikologis yang nyaman dengan kerjasama pewujudannya antara anak dengan orangtua. Kesuksesan belajar di lembaga pendidikan (salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam) tidak hanya ditentukan oleh guru yang mengajarkan berbagai mata pelajaran, namun juga manajemen kelas serta kebijakan (Kepala Sekolah) peraturan tata tertib untuk membantu pemecahan masalah pada kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan metode dan teknik konseling yang sesuai (cocok) untuk sebuah masalah. Sedangkan kesuksesan dibantu oleh tokoh masyarakat dengan memberikan ruang sosial agar anak-anak menikmati belajar di era digital di tengah kesibukan aktivitas masyarakat.

Menjadi orangtua, guru dan tokoh masyarakat yang mendukung kesuksesan belajar pembelajar dasar merupakan panggilan nurani untuk berperan serta dalam mencetak generasi penerus perjuangan bangsa Indonesia, berdasarkan kemampuan orang tua, kode etik guru yang telah disusun untuk kesamaan pelaksanaan tugas-tugas guru di seluruh pelosok Indonesia, serta keterlibatan keteladanan tokoh di jam-jam belajar masyarakat sesuai dengan perkembangan era digital. Tugas mulia guru menjadikan sosok guru (*digugu dan ditiru*) sebagai suri teladan, bahkan memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik agar berprestasi (akademik, seni, maupun ketrampilan). Sehingga menjadi peluang dan tantangan guru untuk membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik menjadi manusia pembelajar. Selain itu guru juga memiliki kewajiban untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, agar mampu menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan tangguh dalam menjalani tugas-tugas perkembangan (kognitif

maupun sosial religius). Sehingga guru diharapkan memiliki kemampuan untuk membantu pembelajar dalam melakukan bimbingan konseling secara menyeluruh dengan pendekatan religius agar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah memiliki kemampuan akademik yang luas, perilaku yang bijaksana, serta taat dalam melaksanakan perintah agama. Sinergis dari kecerdasan intelektual, emosional, spiritual yang telah dibekalkan pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah menjadikan individu yang sempurna, sesuai dengan optimalisasi daya-daya diri maupun kesempatan yang kondusif oleh lingkungan pendidikan.

Pendidikan di lembaga informal oleh orangtua, formal oleh guru, non formal oleh tokoh masyarakat yang berkesinambungan menjadikan pembelajar dasar mampu melaksanakan tugas perkembangan dengan tuntas dan siap untuk melanjutkan ke fase berikutnya. Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari prestasi akademik tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: kemampuan untuk memecahkan masalah hidup dan kehidupan. Di dalam penelitian ini, lebih menekankan pembentukan generasi penerus melalui pendidikan (terutama proses pemahaman di pembelajaran) di lembaga formal yang dapat diketahui keberhasilannya melalui prestasi belajar yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian profile pembelajar dasar (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profile pembelajar dasar yang memiliki ketangguhan menunjukkan kejelasan identitas diri dan keluarga, memiliki sahabat yang membawa dampak positif, menyebut cita-cita dengan jelas dan semangat, memiliki rencana karir pendidikan, menjalani masa studi sekolah dasar dengan senang, aktif dalam pembelajaran, kooperatif di Madrasah (dengan guru-guru dan sesama siswa) serta memiliki kedisiplinan dan kerapian sebagai pembelajar dasar. Sedangkan cara-cara penumbuhan ketangguhan yang dilakukan oleh orangtua dan guru melalui media komunikasi keluarga dan lembaga sekolah. Diantaranya: orangtua mengikuti perkembangan akademik dan non akademik pembelajar dasar dari sekolah, perhatian yang komunikatif dalam keluarga, guru yang persuasif atas aktivitas pembelajar dasar, menunjukkan figur siswa yang sukses dalam menumbuhkan jiwa kompetisi, dan apresiasi yang proporsional atas prestasi siswa. Sebagai saran praktis, temuan penelitian bahwa pembelajar

dasar membutuhkan keteladanan dan dukungan eksternal, yaitu lingkungan yang kondusif dan orang dewasa yang menjadi figur ketangguhan termasuk *peer group* yang memotivasi berprestasi akademik dan non akademik. Sedangkan saran teoritisnya bahwa ketangguhan dalam semua daya (fisik, psikis, sosial dan spiritual) yang dimiliki pembelajar dasar menjadi prediksi keberhasilan pada banyak aspek yang dikuasai sejak sekolah dasar.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: pengelola pendidikan (kepala sekolah dan guru), kemampuan manajemen kelas (guru), administrasi yang terstruktur (pegawai), sarana prasarana yang mencakup media pembelajaran, tata tertib dan iklim organisasi (kebiasaan), serta kebanggaan atas prestasi-prestasi, serta kemampuan berbagai program sekolah untuk membantu permasalahan peserta didik (melalui bimbingan konseling). Meskipun dalam proses pembelajaran juga terdapat bimbingan dan secara tidak langsung juga membantu menyelesaikan masalah bersama teman sebaya (*peer counseling*). Sehingga dunia pendidikan tidak hanya untuk mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif namun juga trampil dalam berperilaku adaptif di lingkungan serta memiliki kepekaan kepedulian rasa terhadap sesama manusia.

Pembelajaran sebagai salah satu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi komponen-komponen antara lain, tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen tersebut harus diorganisasi sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Usaha untuk memahami dan mendukung kesuksesan belajar pembelajar dasar ini bisa dilakukan melalui evaluasi yang sinergis dengan pelibatan kerja sama bimbingan orangtua, kesungguhan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran di era digital dan kepedulian sosial oleh tokoh masyarakat secara nyata/maya. Selain itu, guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para pembelajar dasar kepada kepala sekolah, orangtua, masyarakat dan instansi yang terkait.

METODE

Sebagaimana tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kolaborasi bimbingan orangtua, guru dan tokoh masyarakat dalam kesuksesan pembelajar dasar di era digital sebagai fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan dan lokasi penelitian yang dijelaskan dalam desain penelitian kualitatif (Creswell, 2016). Metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena serta memperoleh wawasan yang belum diketahui (Strauss & Corbin, 2017) tentang kolaborasi orangtua, guru dan tokoh masyarakat. Penggunaan metode kualitatif dengan desain penelitian yang disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu: (1) Tahap Pra-lapangan, (2) Tahap Kegiatan Lapangan, dan (3) Tahap Pasca-lapangan. Sedangkan pendekatannya dengan fenomenologi yang bertujuan untuk memunculkan penjelasan umum (teori) tentang proses, aksi, atau interaksi yang dibentuk oleh pandangan dari para partisipan. Penelitian ini merupakan penelitian **Kolaborasi Bimbingan Orangtua, Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Kesuksesan Pembelajar Dasar Di Era Digital** sehingga dalam metode ini sangat dibutuhkan informasi yang akurat tentang proses pembelajaran (antara orangtua, guru, tokoh masyarakat dengan pembelajar dasar, dan diantara pembelajar dasar) yang akan mempengaruhi optimalisasi kesuksesan belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan kesuksesan di pendidikan (misal: kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah dengan bantuan bimbingan orangtua, guru dan tokoh masyarakat). Apalagi dalam penelitian ini banyak memerlukan referensi dan sumber-sumber terpercaya yang dapat digunakan guna lancarnya penelitian.

Jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu, yaitu di MI Tarbiyatul Islam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan atau langsung ke Tarbiyatul Islam untuk mengetahui berbagai informasi. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Secara terperinci, pendekatan fenomenologis sangat mendukung dalam mendeskripsikan kolaborasi bimbingan orangtua, guru dan tokoh masyarakat. Informasi yang didapatkan menjadi gambaran atas fenomena yang dialami subyek dan bagaimana subyek memahaminya. Fokus utama dari fenomenologi menurut Creswell adalah fenomena penafsiran dan fenomena psikologis (Creswell, 2015) yang

oleh karenanya menjadikan pendekatan fenomenologis sebagai pendekatan dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam proses pengumpulan data hingga analisis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumen dan wawancara kepada pembelajar dasar dan orang dewasa (orangtua, guru dan tokoh masyarakat) yang dilakukan mulai bulan Juli-Agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pertama dari penelitian ini adalah bagaimana kolaborasi bimbingan orangtua, guru dan tokoh masyarakat. Kolaborasi orangtua dengan: menjalin komunikasi yang harmonis dengan pembelajar dasar, menyediakan ruang belajar psikologis yang nyaman bagi pembelajar dasar, hadir secara psikologis dalam aktivitas belajar di era digital, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada pembelajar dasar untuk mencari jalan kesuksesan belajar/sosial/karir. Kolaborasi guru dengan: melakukan aktivitas yang beragam di luar kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan waktu berkonsultasi sampai ke kunjungan rumah dengan pendekatan kekeluargaan, guru mampu memahami permasalahan yang sangat mungkin dialami oleh pembelajar dasar (baik sebagai tindakan pencegahan munculnya masalah maupun untuk menyelesaikan masalah agar tetap sesuai dengan norma-norma Islam) di era digital, memahami usia pertumbuhan dan perkembangan dengan mengoptimalkan kemampuan wawasan keilmuan secara kognitif yang sangat cepat di era digital, sikap kebijaksanaan dengan keteladanan untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional, serta kepekaan sosial sebagai perwujudan tahap psikomotorik melalui pembiasaan kedisiplinan tata tertib sekolah sehingga terwujudlah pembelajar dasar yang berakhlakul karimah dan berwawasan keilmuan keIslaman yang senantiasa dibimbing oleh guru meski pembelajaran jarak jauh. Kolaborasi tokoh masyarakat dengan: menjadi sumber keteladanan soisal dalam kesuksesan belajar di era digital, menjadi pengawas sosial dalam kegiatan belajar di lingkungan sosial, ikut membimbing belajar sosial sesuai dengan nilai sosial yang berlaku, dan memberikan teguran sosial yang kooperatif pada pembelajar dasar dalam beradaptasi dengan era society 5.0.

Temuan kedua adalah terkait faktor pendukung dan faktor penghambat kesuksesan pembelajar dasar di era digital. Faktor yang

mempengaruhi yaitu kolaborasi bimbingan orangtua, guru dan tokoh masyarakat dalam kesuksesan belajar pembelajar dasar di era digital, antara lain: (a) faktor yang mendukung: keterlibatan orangtua dalam memberikan ruang psikologis yang nyaman bagi pembelajar dasar ketika belajar bersama keluarga, perhatian orangtua dan komunikasi yang efektif dalam bimbingan belajar di rumah, pemenuhan kebutuhan belajar sesuai kemampuan keluarga untuk pembelajar dasar dalam kegiatan belajar di era digital, kompetensi guru yang rata-rata sarjana memberikan peluang bagi guru memiliki wawasan luas dalam proses belajar maupun manajemen kelas, pendekatan Islami dalam mengatasi semua masalah peserta didik menjadikan manusia yang taat/disiplin terhadap tata tertib dan kebiasaan pelaksanaan ibadah secara istiqomah, kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang bagi semua peserta didik untuk memiliki prestasi akademik dan non akademik, kegiatan-kegiatan keagamaan selama pembelajaran dan terutama menjelang ujian memberikan peluang bagi pembelajar dasar untuk memperoleh ilmu yang barokah, sarana prasarana yang ada memberikan kesempatan bagi wali pembelajar dasar meng-amanahkan pendidikan untuk keilmuan yang cerdas dan santun berakhlakul karimah di era digital. Sedangkan tokoh masyarakat terlibat secara aktif maupun pasif pada jam belajar pembelajar dasar, adanya ruang-ruang belajar sosial di lingkungan masyarakat, pemanfaatan internet oleh pembelajar dasar untuk belajar bersama dengan pengawasan sosial di era digital, masyarakat memberikan dukungan positif pada semua aktivitas belajar pembelajar dasar (b) faktor yang menghambat: kerjasama seluruh aspek pendidikan (orangtua, guru dan tokoh masyarakat) yang kurang integral menyebabkan kebingungan pembelajar dasar dalam merencanakan kesuksesan belajar, belum terbudaya ketegasan dalam pelaksanaan sanksi yang diberikan ketika pembelajar dasar tidak memanfaatkan waktu belajarnya, kurangnya dukungan yang konkrit dari lingkungan masyarakat dalam memberikan kesempatan pembelajar dasar mengembangkan keilmuan dan bakat, kurangnya media dan wadah mengekspresikan aktivitas belajar di rumah maupun di masyarakat.

SIMPULAN

Kolaborasi bimbingan orangtua, guru dan tokoh masyarakat dengan menjalankan tugasnya

masing-masing yang terbaik untuk pembelajar dasar. Misalnya kolaborasi orangtua dengan: menjalin komunikasi yang harmonis dengan pembelajar dasar. Kolaborasi guru dengan melakukan aktivitas yang beragam di luar kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan waktu berkonsultasi sampai ke kunjungan rumah dengan pendekatan kekeluargaan. Kolaborasi tokoh masyarakat dengan: menjadi sumber keteladanan soisal dalam kesuksesan belajar di era digital society 5.0. Faktor yang mendukung adalah keterlibatan orangtua dalam memberikan ruang psikologis yang nyaman bagi pembelajar dasar ketika belajar bersama keluarga, kompetensi guru yang rata-rata sarjana memberikan peluang bagi guru memiliki wawasan luas dalam proses belajar maupun manajemen kelas. Sedangkan tokoh

masyarakat terlibat secara aktif maupun pasif pada jam belajar pembelajar dasar. Faktor yang menghambat: kerjasama seluruh aspek pendidikan (orangtua, guru dan tokoh masyarakat) yang kurang integral menyebabkan kebingungan pembelajar dasar dalam merencanakan kesuksesan belajar di era digital.

REFERENSI

- Creswell, W. J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Terj)*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, W. J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2017). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik Teoritisasi Data*. Pustaka Pelajar.